



EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* DAN EKSPOSITORI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR SISWA

Novia Nurvita Yudasari ✉, MTs Negeri 1 Magetan

✉ novia.nurvita.1@gmail.com

Abstract: This study aims to determine (1) a more effective method between Mind Mapping and Expository Learning Methods on mathematics learning achievement, (2). better motivation between high, medium and low motivation towards mathematics learning achievement, (3) a better method between the Mind Mapping learning method and the Expository on mathematics learning achievement in students who have high, medium and low motivation. The population taken in this study were all class VII students of MTs Negeri 1 Magetan. Samples were taken using cluster random sampling technique, namely random sampling. The selected classes were class VII E and VII F with 32 students. The data collection method used was the test method to obtain data on mathematics learning achievement and the questionnaire method to obtain student learning motivation data. The data analysis used was anava two ways different cells. The conclusions from the results of this study are (1) Mind Mapping and Expository learning methods have the same effectiveness on students' mathematics learning achievement. (2) The mathematics learning achievement of students who have high motivation is not significantly different from moderate motivation, students who have moderate motivation are not significantly different from low motivation and students who have low motivation are not significantly different from high anxiety. (3) The Mind Mapping learning method is as good as the Expository learning method for mathematics learning achievement in students who have high, medium and low motivation.

Keywords: Mind Mapping and Expository, Mathematics Learning, Learning Motivation

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) metode yang lebih efektif antara Metode Pembelajaran *Mind Mapping* dan Ekspositori terhadap prestasi belajar matematika, (2). motivasi yang lebih baik antara motivasi tinggi, sedang dan rendah terhadap prestasi belajar matematika, (3) metode yang lebih baik antara metode pembelajaran *Mind Mapping* dengan Ekspositori terhadap prestasi belajar matematika pada siswa yang mempunyai motivasi tinggi, sedang maupun rendah. Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Negeri 1 Magetan. Sampel yang diambil menggunakan teknik *cluster random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak. Kelas yang terpilih yaitu kelas VII E dan VII F dengan jumlah siswa 32 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes untuk memperoleh data prestasi belajar matematika dan metode angket untuk memperoleh data motivasi belajar siswa. Analisis data yang digunakan adalah anava dua jalan sel tak sama. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah (1) Metode pembelajaran *Mind Mapping* dan Ekspositori mempunyai keefektifan yang sama terhadap prestasi belajar matematika siswa. (2) Prestasi belajar matematika siswa yang mempunyai motivasi tinggi tidak berbeda secara signifikan dengan motivasi sedang, siswa yang mempunyai motivasi sedang tidak berbeda secara signifikan dengan motivasi rendah dan siswa yang mempunyai motivasi rendah tidak berbeda secara signifikan dengan kecemasan tinggi. (3) Metode pembelajaran *Mind Mapping* sama baiknya dengan metode pembelajaran Ekspositori terhadap prestasi belajar matematika pada siswa yang mempunyai motivasi tinggi, sedang maupun rendah.

Kata kunci: *Mind Mapping* dan Ekspositori, Belajar Matematika, Motivasi Belajar

Received 9 Mei 2021; **Accepted** 10 Mei 2021; **Published** 10 Mei 2021

Citation: Yudasari, N. N. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran *Mind Mapping* dan Ekspositori Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa. . *Jurnal Jendela Pendidikan*, 01 (02), 66-72.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang identik yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia memperoleh wawasan pengetahuan sangat luas. Namun kenyataannya pendidikan di negara berkembang seperti Indonesia ini masih jauh dari harapan. Krisis pendidikan yang melanda bangsa Indonesia saat ini membuat kekhawatiran tersendiri bagi para orang tua dan pihak sekolah yang telah dipercaya sebagai lembaga pendidik.

Beberapa faktor yang menjadi penyebab hal itu adalah kurangnya kesadaran akan arti pendidikan manusia seakan meremehkan bahkan memperlmainkan mata pelajaran dalam dunia pendidikan, tetapi di sisi lain jika berhadapan dengan pelajaran yang sulit mereka cenderung melarikan diri bahkan menganggap pelajaran itu sebagai momok yang menakutkan. Salah satu mata pelajaran yang dianggap menakutkan sebagian orang adalah matematika.

Matematika merupakan salah satu bidang ilmu dasar yang memiliki peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Perlunya mata pelajaran matematika diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama.

Keberhasilan dari proses belajar mengajar baik di dalam kelas maupun diluar kelas sangat ditentukan dalam pemilihan strategi yang akan digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran. Oleh karena itu konsep dasar dan proses pembelajaran harus benar-benar dikuasai dan dipahami oleh setiap guru sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan.

Metode mengajar yang mampu menarik serta mampu membangkitkan semangat siswa untuk belajar tentunya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa semakin tinggi tingkat ketertarikan siswa untuk belajar akan membangkitkan aktivitas siswa dengan bidang studi matematika. Demikian juga dengan semakin banyak pula yang akan siswa pahami sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka guru harus mampu memikirkan dan mengupayakan agar dalam proses pembelajaran di kelas terjadi interaksi yang baik antara guru dan siswa. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh pendekatan pembelajaran yang tepat bagi seluruh siswa. Penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* dan ekspositori merupakan salah satu metode yang diharapkan dapat memberi peran aktif serta motivasi kepada siswa agar mereka mempelajari dengan sungguh-sungguh materi yang diberikan. Sehingga diharapkan dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* dan ekspositori ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selama ini kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas berpusat kepada guru, sehingga siswa cenderung kurang aktif. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk merubah siswa menjadi aktif adalah dengan merubah paradigma pembelajaran. Guru bukan sebagai pusat pembelajaran, melainkan sebagai pembimbing, motivator, fasilitator. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswalah yang dituntut untuk aktif, sehingga guru bukan merupakan peran utama pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dikembangkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika, sehingga pada akhirnya prestasi siswa juga akan meningkat. Dalam kenyataan sampai saat ini, motivasi belajar matematika siswa masih rendah, karena masih banyak siswa yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan menakutkan.

Metode mengajar yang digunakan di MTs Negeri 1 Magetan cukup beragam, yaitu metode ceramah, metode diskusi, explicit instruction dan lain-lain. Tetapi, kebanyakan guru di MTs Negeri 1 Magetan menggunakan metode ceramah dan explicit instruction. Untuk metode pembelajaran snowball throwing, di sekolah tersebut belum pernah menerapkannya. Menurut hasil wawancara dengan beberapa siswa, mereka mengatakan bahwa pelajaran matematika adalah momok yang sangat menakutkan, karena mereka

menganggap matematika itu pelajaran yang sangat sulit dan membosankan. Hal tersebut yang menyebabkan rendahnya nilai matematika siswa dan rendahnya minat para siswa untuk belajar matematika.

Berdasarkan daftar nilai mata pelajaran matematika kelas VII MTs Negeri 1 Magetan, banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah 75 pada ujian semester ganjil. Pada ujian semester ganjil, nilai terendah mata pelajaran matematika adalah 60 dan tertinggi adalah 90, sedangkan nilai rata-rata kelas hanya 70, jauh dari kriteria ketuntasan minimum. Selain itu, rendahnya minat belajar siswa juga disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik bagi siswa dalam pembelajaran matematika, sehingga siswa menjadi cepat bosan, menjadi pasif serta malas belajar matematika.

Segitiga dan segiempat merupakan salah satu materi pelajaran yang diajarkan di SMP kelas VII semester 2. Materi ini terkait dengan banyak konsep-konsep sulit yang perlu dipelajari siswa. Oleh karena itu untuk menanamkan konsep yang kuat pada diri siswa maka guru diharapkan mampu menerapkannya dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* dan ekspositori.

PEMBAHASAN

1. Kajian Teori

Sunarto dalam Asri [2] menyatakan prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan. Menurut Zainal Arifin [12] berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupan manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Berdasarkan pendapat tentang prestasi belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam jangka waktu tertentu, berupa penguasaan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan sikap baik angka, huruf maupun kalimat.

Syaiful Bahri Djamarah [9] menyatakan bahwa motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Bentuk motivasi dapat berupa pujian, hadiah dan memberi angka atau nilai. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain kematangan, usaha yang bertujuan, pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi, partisipasi dan penghargaan dengan hukuman.

2. Metode Pembelajaran

Menurut Nana Sudjana [5] metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Mind Mapping* dan *Ekspositori*.

Menurut Ras Eko Budi Santoso [6] menyatakan *mind mapping* disebut pemetaan pikiran atau peta pikiran, adalah salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa belajar. *Mind mapping* bisa juga dikategorikan sebagai teknik mencatat kreatif. Dikategorikan ke dalam teknik kreatif karena *mind mapping* membutuhkan pemanfaatan imajinasi dari orang yang membuat. Siswa yang kreatif akan lebih mudah membuat *mind mapping*. Begitu pula, dengan semakin sering siswa membuat *mind mapping*, siswa akan semakin kreatif. Langkah-langkah pembelajaran *mind mapping*

yaitu (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) Guru menyajikan materi sebagaimana biasa, (3) Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang, (4) Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya, (5) Menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya, (6) Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa, (7) Guru mengambil kesimpulan/penutup.

Menurut Wina Sanjaya [10] strategi pembelajaran Ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Wina Sanjaya [10] menyatakan langkah-langkah penerapan strategi ekspositori yaitu (1) guru melakukan persiapan, (2) guru melakukan penyajian sesuai dengan langkah persiapan, (3) guru mencoba mengkorelasikan atau menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap ketertarikannya dalam struktur pengetahuan yang dimilikinya, (4) guru memberi kesimpulan, langkah menyimpulkan merupakan langkah yang sangat penting dalam strategi ekspositori, sebab melalui langkah menyimpulkan siswa akan dapat mengambil inti sari dari proses penyajian, (5) guru menyuruh siswa mengaplikasikan kemampuannya setelah menyimak penjelasan dari guru.

METODE

Dilihat dari tujuan akhir yang akan dicapai oleh peneliti, penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Sugiyono [7] menjelaskan “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi adalah seluruh kelas VII siswa MTs Negeri 1 Magetan Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 288 siswa.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Magetan tahun ajaran 2019/2020. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April sampai Mei 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Negeri 1 Magetan tahun ajaran 2019/2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Sampel yang diambil oleh peneliti dari populasi adalah sebanyak 2 kelas dengan 64 siswa, yaitu kelas VIIE sebagai kelas kontrol dan kelas VIIF sebagai kelas eksperimen. Populasi penelitian adalah siswa kelas VII MTs Negeri 1 Magetan tahun ajaran 2019/2020, yang berjumlah 222 siswa. Dalam penelitian ini, pengumpulan data diperoleh dari angket motivasi, tes prestasi dan dokumentasi. Angket yang digunakan memuat pertanyaan tentang motivasi belajar matematika yang berupa soal pilihan ganda dengan lima alternatif sebanyak 25 soal. Bentuk tes adalah pilihan ganda dengan jumlah 20 butir soal. Setelah pengujian prasyarat normalitas dan homogenitas terpenuhi, maka pengujian selanjutnya adalah pengujian hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan uji analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama.

Berdasarkan hasil uji keseimbangan pada kelompok kontrol dan eksperimen, hasil uji normalitas berdasarkan kemampuan awal pada kelas eksperimen diperoleh $L_{obs} = 0,1423$ dan $L_{0,0532} = 0,1566$ sehingga $L_{obs} < L_{0,0532}$ dan H_0 diterima. Hasil uji normalitas berdasarkan kemampuan awal pada kelas kontrol diperoleh $L_{obs} = 0,0985$ dan $L_{0,0532} = 0,1566$ sehingga $L_{obs} < L_{0,0532}$ dan H_0 diterima. Ini berarti, sampel siswa kelas kontrol dan

sampel siswa kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas variansi kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan kemampuan awal diperoleh $\chi^2_{obs} = 0,8009$ dan $\chi^2_{0,05;1} = 3,841$ sehingga $\chi^2_{obs} < \chi^2_{0,05;1}$ dan H_0 diterima. Ini berarti, variansi kelas kontrol dan variansi kelas eksperimen adalah sama atau homogen. Hasil uji keseimbangan dengan uji-t pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh $t_{obs} = 1,361$ dan $t_{0,05;60} = 1,670$ sehingga H_0 diterima. Ini berarti kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai kemampuan yang sama.

Berdasarkan hasil validitas dan reliabilitas tes prestasi belajar dan angket motivasi terhadap 32 siswa. Hasil validitas tes prestasi menunjukkan bahwa dari 30 butir soal yang diujikan yang memenuhi kriteria adalah 24 butir soal dan yang digunakan untuk tes prestasi belajar sebanyak 20 soal. Dalam penelitian uji reliabilitas tes prestasi belajar menggunakan rumus Flanagan. Hasil uji coba soal tes matematika menunjukkan bahwa soal tes matematika reliabel dan dapat digunakan untuk mengambil data prestasi belajar siswa. Hasil validitas angket motivasi terhadap 32 siswa menunjukkan bahwa dari 25 butir angket yang diujikan yang memenuhi kriteria adalah 24 butir angket. Dalam penelitian uji reliabilitas angket motivasi menggunakan rumus Alpha. Hasil uji coba angket motivasi menunjukkan bahwa angket motivasi reliabel dan dapat digunakan untuk mengambil data motivasi siswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis untuk kelompok kontrol dan eksperimen. Hasil uji normalitas untuk kelas eksperimen, kelas kontrol, kelompok kategori motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah disajikan pada tabel 1.

TABEL 1. Hasil uji normalitas untuk kelas eksperimen, kelas kontrol

| Kelompok | L_{obs} | L_{tabel} | Keputusan | Kesimpulan |
|-----------------|-----------|-------------|-----------|------------|
| Eksperimen | 0,114 | 0,157 | Diterima | Normal |
| Kontrol | 0,178 | 0,157 | Diterima | Normal |
| Motivasi tinggi | 0,101 | 0,200 | Diterima | Normal |
| Motivasi sedang | 0,127 | 0,171 | Diterima | Normal |
| Motivasi rendah | 0,158 | 0,190 | Diterima | Normal |

Dari tabel hasil rangkuman analisis uji normalitas di atas menunjukkan bahwa sampel dari kelas eksperimen, kelas kontrol, kelompok kategori motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah berasal dari populasi berdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas untuk kelas eksperimen, kelas kontrol, kelompok motivasi tinggi, sedang dan rendah disajikan pada tabel 2.

TABEL 2. Hasil uji homogenitas untuk kelas eksperimen, kelas kontrol

| Kelompok | χ^2_{obs} | χ^2_{tabel} | Keputusan | Kesimpulan |
|---|----------------|------------------|----------------|----------------------------------|
| Eksperimen (a_1) dan kontrol (a_2) | 0,457 | 3,841 | H_0 diterima | Kedua kelas homogen |
| Motivasi belajar tinggi (b_1), sedang (b_2), rendah (b_3) | 0,941 | 5,991 | H_0 diterima | Ketiga kategori motivasi homogen |

Dari tabel hasil rangkuman analisis uji homogenitas di atas menunjukkan bahwa sampel dari kelas eksperimen, kelas kontrol, kelompok kategori motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah berasal dari populasi yang homogen atau sama.

Setelah uji hipotesis, maka dilakukan uji analisis variansi. Hasil analisis variansi bisa dilihat pada Tabel 3.

TABEL 3. Hasil analisis variansi

| Sumber | <i>JK</i> | <i>dk</i> | <i>RK</i> | F_{obs} | F_a | <i>P</i> |
|----------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-------|----------|
| Metode Pembelajaran (<i>A</i>) | 254,623 | 1 | 254,623 | 1,812 | 4,008 | > 0,05 |
| Motivasi (<i>B</i>) | 115,558 | 2 | 57,779 | 0,411 | 3,158 | > 0,05 |
| Interaksi (<i>AB</i>) | 41,282 | 2 | 20,641 | 0,147 | 3,158 | > 0,05 |
| Galat | 8148,164 | 58 | 140,486 | | | |
| Total | 8559,627 | 63 | - | | | |

Berdasarkan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama menunjukkan bahwa H_{0A} , H_{0B} dan H_{0AB} diterima. Ini berarti, tidak terdapat perbedaan pengaruh antara pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dan pembelajaran yang menggunakan metode Ekspositori dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini dikarenakan pada metode *Mind Mapping* dan Ekspositori siswa bersikap pasif dan kurangnya waktu pembelajaran di dalam kelas. Tidak terdapat perbedaan pengaruh antara motivasi tinggi, sedang maupun rendah terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dipengaruhi karena peneliti kurang bisa menggali potensi siswa serta kurang bisa mengembangkan kemampuan berpikir secara divergen dalam menyelesaikan masalah, sehingga peneliti terus membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Tidak terdapat interaksi antara pengajaran dengan metode *Mind Mapping* dan pengajaran dengan metode Ekspositori dengan motivasi siswa tinggi, sedang maupun rendah terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berarti bahwa dari metode pembelajaran dan tingkat motivasi siswa secara bersama-sama tidaklah memberikan perbedaan hasil yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika dengan arti lain bahwa rata-rata hasil belajar siswa dari kelompok eksperimen selalu lebih tinggi dari siswa kelompok kontrol, baik untuk motivasi tinggi, sedang atau rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *mind mapping* dan ekspositori tidak berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII MTs Negeri 1 Magetan Tahun Pelajaran 2019/2020. Prestasi belajar matematika siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi tidak berbeda secara signifikan dengan motivasi belajar sedang, prestasi belajar matematika siswa yang mempunyai motivasi sedang berbeda secara signifikan dengan motivasi belajar rendah, prestasi belajar matematika siswa yang mempunyai motivasi tinggi berbeda secara signifikan dengan motivasi belajar rendah pada siswa kelas VII MTs Negeri 1 Magetan tahun ajaran 2019/2020. Tidak terdapat interaksi antara metode pembelajaran *Mind Mapping* dan Ekspositori terhadap prestasi belajar matematika siswa yang mempunyai motivasi tinggi, sedang maupun rendah pada siswa kelas VII MTs Negeri 1 Magetan tahun ajaran 2019/2020.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agus Suprijono. 2011. Cooperative Learning. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
2. Asri Budiningsih. 2005. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : PT Rineka Cipta.
3. Budiyo. 2004. Statistika Untuk Penelitian. Surakarta : Sebelas Maret University Press .
4. Hamzah B. Uno. 2009. Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara.
5. Nana Sudjana. 2005. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Sinar Baru Algesindo. Bandung
6. Ras Eko Budi Santoso, Model Pembelajaran Cooperative Learning, diakses 25 Maret 2021, (online), tersedia di <http://ras-eko.blogspot.com>.
7. Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung : Alfabeta.
8. Suharsimi Arikunto. 2009. Manajemen Penelitian. Jakarta : PT Rineka Cipta
9. Syaiful Bahri Djamarah. 2008. Psikologi Belajar. Jakarta : PT Rineka Cipta.
10. Wina Sanjaya. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
11. Yatim Riyanto. 2009. Paradigma Baru Pembelajaran. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
12. Zainal Arifin. 2011. Evaluasi Pembelajaran. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

PROFIL SINGKAT

Novia Nurvita Yudasari adalah guru matematika di MTs Negeri 1 Magetan. Ia juga sebagai pembina pramuka dan pembina drumband di MTs Negeri 1 Magetan. Selain itu Ia juga aktif dalam pengembangan potensi anak di bimbingan belajar Prima Gama Maospati Magetan.